

**EKSOTISME SASTRA:  
EKSISTENSI DAN FUNGSI SASTRA  
DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER  
DAN PERUBAHAN SOSIAL**



Pidato

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar  
dalam Bidang Ilmu Sosiologi Sastra  
pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga  
di Surabaya pada Hari Sabtu, Tanggal 6 September 2014

Oleh

**IDA BAGUS PUTERA MANUABA**



Printing by  
Airlangga University Press (AUP)  
RK 142/08.14/B6E

*Yang terhormat,*

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas Airlangga,

Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Airlangga,

Para Guru Besar Universitas Airlangga dan Guru Besar Tamu,

Para Dekan dan Wakil Dekan di Lingkungan Universitas Airlangga,

Para Ketua dan Sekretaris Lembaga di Lingkungan Universitas Airlangga,

Para Teman Sejawat Dosen dan Segenap Sivitas Akademika Universitas Airlangga,

Para Undangan dan Hadirin yang saya muliakan, serta

Khususnya para Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang saya banggakan

*Om Swastyastu,*

*(Semoga senantiasa dalam keadaan sejahtera dan bahagia)*

Mengawali Pidato Pengukuhan Guru Besar saya di hadapan Sidang Terbuka Universitas Airlangga pagi hari ini, pertama-tama kita patut bersyukur karena pada hari ini kita semua diberikan kesehatan, keselamatan, dan kesempatan untuk hadir dalam Sidang yang terhormat ini. Pada hari yang berbahagia ini, izinkan saya mengucapkan puji syukur yang tulus ke hadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan jalan yang baik kepada saya beserta keluarga, sehingga saya dapat berdiri di Ruang Sidang yang sangat terhormat ini, untuk menyampaikan pertanggungjawaban ilmiah Pidato Pengukuhan saya sebagai Guru Besar Sosiologi Sastra, dengan judul:

# **EKSOTISME SASTRA: EKSISTENSI DAN FUNGSI SASTRA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER DAN PERUBAHAN SOSIAL**

*Hadirin yang saya hormati,*

## **EKSISTENSI SASTRA**

Dalam realitas, sampai saat ini eksistensi sastra bagi masyarakat Indonesia masih dipandang kurang penting, tidak sepenting bidang-bidang yang menghasilkan produk praktis. Tidak banyak orang yang membaca dan menghayati sastra, apalagi menggunakan sastra sebagai sumber kebijaksanaan. Tidak banyak program tawaran riset dalam bidang sastra, karena hasilnya dipandang tidak praktis, dan walaupun dilakukan riset tentang sastra yang *notabene* hasilnya tidak “kasat mata” seringkali kurang dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas--dalam meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat. Kondisi ini menjadi potret budaya masyarakat kita yang belum memiliki keseimbangan pandangan pada hal-hal yang praktis dan nonpraktis, yang *tangible* (kebendaan) dan *intangible* (nonkebendaan), yang seharusnya terjadi. Dalam pengembangan ilmu, perlu ada pengakuan yang sama dan perimbangan pada ilmu-ilmu positivistik dan nonpositivistik, dan kriteria yang digunakan untuk menilai keobjektivannya pun mesti diukur sesuai dengan paradigmanya sendiri. Antarilmu sebaiknya saling “menyapa”, tidak terjadi hierarki atau pengkastaan ilmu. Sejatinya juga, tidak ada satu ilmu pun yang benar-benar linier, ilmu yang satu pasti akan saling memerlukan dan menyapa ilmu yang lain. Apabila kita memikirkan pengembangan ilmu yang bermuara pada peningkatan peradaban dan keadaban manusia serta harmoni dengan sesama dan semesta, sastra menjadi penting.

Sastra merupakan produk budaya yang eksotis. Di dalam sastra terkandung refleksi hidup dan kehidupan yang kompleks dan mendalam tentang hal-hal yang nyata dan tak nyata; yang telah, sedang, dan akan terjadi; serta yang mungkin dan tidak mungkin terjadi (*absurd*). Keeksotisan yang dimiliki sastra karena dunia sastra adalah dunia dalam kata, dunia fiksi, dunia rekaan, dan dunia ini memiliki “kebebasan mencipta” (*licentia poetica*). Maka itu, siapa pun yang ingin memiliki ruang kebebasan ekspresi total, ada dalam dunia sastra.

Terminologi *sastra* memang telah mengalami proses peyorasi, yang kini tidak lagi digunakan untuk menyebut “yang berilmu luas” (*nyastra*)--seperti di masa lampau--namun keniscayaan sastra yang sangat kaya sebagai sumber ilmu dan kebijaksanaan sesungguhnya masih tetap disandangnya. Terjadinya pergeseran arti itu, memang merupakan keniscayaan, namun sastra tetap mengungkap substansi hasil penghayatan dan pengamatan yang mendalam dan utuh tentang dunia--seperti halnya karya filsafat.

Apakah sastra itu? Menurut Teeuw (1984:21), sastra tidak mungkin dan tidak perlu didefinisikan secara definitif dalam satu kesepakatan. Dalam pandangan saya, hakikat sastra memang tidak statis, tetapi dinamis, selalu berubah, tidak ajeg, dan sangat responsif. Sesuatu yang menjadi konvensi dalam dunia sastra, tidak akan ditekuni selamanya, karena kreativitas yang terjadi akibat ketegangan antara konvensi dan inovasi selalu menawarkan kebaruan. Sastra juga sebagai karya kreatif yang potensinya terus bergerak cepat dan tak berujung, sehingga Wellek (1968:26) memandang sastra cukup dikenali melalui sifat-sifatnya saja.

Melalui sastra, masyarakat pembaca dapat mengalami proses penyadaran inklusif yang tanpa didoktrin dan didikte. Dalam menghayati sastra, masyarakat pembaca dengan *enjoy* mengalami berbagai pencerahan, karena dalam sastra terlukiskan berbagai problematika dan alternatif kehidupan yang bermanfaat untuk menyikapi kehidupan yang baik dan bijak. Dengan kekuatan narasi

dan deskripsi dalam sastra, masyarakat dapat belajar berbagai kisah hidup manusia dengan nuansa bahasa yang khas sastra--yang menurut Wellek (1968) dikatakan berciri: ekspresif, emotif, asosiatif, imajinatif, dan multiinterpretatif. Berbagai kekayaan tawaran nilai etika dan moral dalam sastra, menginspirasi masyarakat untuk merenungkan tentang tatanilai itu, kemudian dengan kesadarannya sendiri dapat memanfaatkan untuk meningkatkan kualitas jatidirinya. Ruang kebebasan menikmati, memahami, menghayati, dan menginterpretasi tersedia bagi pembaca. Masyarakat pembaca dapat membaca sastra dari tingkat membaca yang terendah sampai tertinggi: dari membaca menikmati, membaca memahami, sampai membaca untuk mengangkat lapis keilmuan serta nilai-nilainya.

Otoritas interpretasi sepenuhnya *dimiliki* dan *diberikan* pembaca. Otoritas itu tidak lagi ada di luar pembaca, dan juga tidak ada dominasi dan hegemoni interpretasi. Uniknya lagi, interpretasi sastra bersifat plural, tidak tunggal (absolut) (Gadamer, 1987); sehingga dalam teori resepsi sastra Jauss (1982) dan Junus (1985) makin banyak ada interpretasi dari masyarakat pembaca, makin kaya sastra, dan sastra itu memiliki sejarah. Sastra berkualitas pun akan ditentukan responnya berupa kritik sastra. Dalam kaitan interpretasi, tingkat kedalaman interpretasi makna itu tanpa batas (*unlimited*), ibarat aliran sungai yang mengalir dari hulu ke hilir lalu bermuara ke samudera luas, yang dinding-dinding sungainya dibatasi kompetensi ilmu, yakni ilmu sastra.

*Hadirin yang saya muliakan,*

Dalam masyarakat ilmiah, sering muncul pertanyaan: apakah hasil kajian sastra merupakan kajian ilmiah dan hasilnya objektif? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu saya sampaikan, kajian ilmiah sastra memang menggunakan sastra sebagai salah satu produk budaya karya seni dengan wahana bahasa beserta keterkaitannya dengan masyarakat pengarang (*authors*), lingkungan sosial budaya yang melahirkannya (*universe*), dan masyarakat

pembacanya (*audience*) (Abrams, 1952: 8--29). Dalam kapasitasnya sebagai karya seni, sastra merupakan objek estetik, yang berbeda dengan karya-karya kebudayaan lainnya, sehingga perlakuan atas sastra dalam kajian ilmiah perlu disesuaikan dengan hakikatnya sebagai “objek estetik”; dan tidak seperti bidang ilmu lain yang menggunakan sastra, seperti: sosiologi, politik, sejarah, filsafat, dan ilmu-ilmu lainnya, yang lebih memosisikan sebagai “dokumen sosial” (Manuaba, 2009a:1).

Kajian sastra juga telah memenuhi kajian ilmiah, karena menggunakan: (1) data penelitian (objek estetik), (2) teori, (3) metode ilmiah, dan (4) kecendekiaan peneliti. Untuk itu, tidak perlu lagi ada pertanyaan bernada keraguan yang dilontarkan yang mempersoalkan keilmiahannya kajian sastra, dan sama sekali tidak dapat dikatakan kajian sastra itu subjektif, ia sama objektif. Hanya saja, yang perlu digarisbawahi, hakikat sastra yang khas berimplikasi pada kajian sastra yang memiliki keilmiahannya sendiri, seperti: 1) corak kebenarannya yang plural, kebenaran argumentatif, dan kebenaran yang tidak positivistik, 2) proses analisisnya yang menggunakan instrumen peneliti sebagai instrumen terancang sehingga harus ada pelibatan peneliti secara optimal namun tetap menjaga jarak agar tidak bias, dan 3) wujud hasilnya yang tidak merupakan produk kebendaan (praktis) tetapi sebagai hasil yang “kasat mata” karena bersangkut-paut dengan hasil pemaknaan dan interpretasi serta konkretisasi nilai-nilai. Dalam kajian ilmiah sastra, bekal dan wawasan pembaca peneliti memegang peranan penting untuk menghasilkan pemaknaan yang komprehensif.

*Hadirin yang saya hormati,*

Selain di satu sisi keberadaan sastra sebagai “objek estetik”, sastra juga oleh disiplin ilmu lain dianggap sebagai “dokumen sosial”. Sastra mengungkap segala apa pun yang ada dalam kehidupan sosial. Sastra hadir dan bicara ketika lembaga-lembaga sosial

terpasung. Sastra merekam seluruh kejadian sejarah, peristiwa sosial, dan ketimpangan sosial yang ada yang tidak terucapkan dalam “narasi besar” (*grand narrative*), seperti adat yang kuat yang mengungkung masyarakat (Putra, 2011), termasuk hal yang ditabukan untuk perempuan (seperti dalam karya-karya Ayu Utami) dan kekuasaan yang menindas sekalipun (seperti dalam puisi-puisi Wiji Thukul). Di dalam sastra terekam persoalan ekonomi, politik, sosial, sejarah, filsafat, etika, moral, psikologi, lingkungan, religi, dan lainnya yang ada dalam masyarakat. Karena itu, ilmuwan sastra memiliki tanggung jawab berat harus belajar tentang sesuatu yang banyak, karena hidup dan kehidupan terefleksi dalam sastra, dan untuk menganalisis dan memaknainya memerlukan pengetahuan luas yang mendukung.

Sastra juga melukiskan jiwa zaman (*zeitgeist*) suatu bangsa, sejarah pemikiran manusia, semangat nasionalisme dan patriotisme, ideologi dan idealisme, serta gagasan-gagasan baru. Dalam sastra juga bagaimana bahasa dikembangkan, dieksplorasi, dipopulerkan, dan dielaborasi. Di dalam sastra terkandung kebenaran (*satyam*), kebaikan (*sivam*), dan keindahan (*sundaram*). Mukarovsky mengungkapkan hal ini dalam kalimat tanya: *It is true? It is good? It is beautiful?* Maka itu, tidak heran, jika seperti ketika Belanda di masa lampau belum menerjunkan para serdadunya menjajah Indonesia, telah didatangkan terlebih dahulu para orientalis, kaum intelektual, atau para ahli ketimuran yang ditugaskan mempelajari Indonesia melalui bahasa dan sastranya, karena melalui itulah Belanda bisa mengetahui dan memahami kondisi Indonesia untuk kemudian menguasainya. Jadi, sastra merekam seluruh kejadian dalam sebuah bangsa, dan melalui sastra kita bisa mengetahui bagaimana sejarah kehidupan dan sejarah pemikiran suatu bangsa.

Sastra menggambarkan kehidupan sosial dan budaya. Kita dapat mempelajari “transformasi sosial” melalui novel *Para Priyayi* Umar Kayam; mempelajari “pemikiran politik” melalui drama-drama N. Riantiarno dan karya W.S. Rendra; mempelajari



“kearifan dan warna lokal” melalui karya-karya D. Zamawi Imron dan Ahmad Tohari; mempelajari “religiositas, humanisme, dan multikulturalisme” melalui karya-karya Y.B. Mangunwijaya; mempelajari “nasionalisme” melalui karya-karya Pramodya Ananta Toer; mempelajari “kesetaraan gender” melalui karya-karya Ayu Utami; mempelajari “dekastanisasi dan konstruksi sosial” melalui karya-karya Oka Rusmini dan Fajar Arcana, dan seterusnya (Manuaba, 2003; 2009b).

Membaca sastra juga penting dalam penjelajahan sosial dan budaya dalam lintas daerah dan negara, yang tidak mungkin kita kunjungi. Benedict Anderson (2006) pernah mengatakan nasionalisme kita adalah “komunitas terbayang” (*imagined communities*), kita hanya mampu membayangkan apa yang disebut Indonesia tanpa pernah datang berkunjung langsung ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, namun kita merasa sebagai satu bangsa. Melalui sastra, kita bisa lebih dekat mengenali dan melakukan penjelajahan sosial dan budaya yang tidak sempat kita kunjungi itu. Kita bisa belajar banyak tentang budaya-budaya melalui sastra, dan juga dapat menjelajah budaya tidak saja pada sastra-sastra negeri sendiri tetapi dari sastra-sastra asing, guna memperkuat kepribadian, jati diri, dan nasionalisme kita. Sastra bermakna manakala ada interaksi antara teks dan pembaca, tanpa itu sastra hanya akan menjadi “artefak” (benda mati) yang sama saja dengan benda-benda mati lainnya. Karena itu, Jaus (1982) memandang, pembaca menjadi bagian yang penting dalam proses konkretisasi dan pemaknaan sastra.

*Hadirin yang saya muliakan,*

## **KEUNGGULAN BIDANG SOSIOLOGI SASTRA**

Dalam bidang ilmu Sosiologi Sastra, terdapat beberapa kelebihan bidang ilmu ini karena menerima keniscayaan “keanekaragaman sastra” dan juga “tidak ada pendikotomian sastra”. Apa pun genre dan corak sastra, semuanya merupakan data ilmiah yang layak

dikaji, tanpa pilih kasih. Dalam pandangan Sosiologi Sastra, semua genre sastra dapat dikaji, apakah berbentuk puisi (termasuk pantun, syair), prosa (cerpen, novel, novel anak, novel remaja, roman, prosa-lirik, cerita bersambung, tinlit, ciklit, *cyber-sastra*), dan juga teks drama (termasuk monolog, drama anak, drama remaja, *creative drama*), bahkan juga unsur sastra yang ada dalam karya lain, seperti lirik lagu dan skenario sinetron/film. Dalam pandangan bidang ini, sastra juga tidak hanya mencakup sastra Indonesia modern/mutakhir, tetapi juga sastra klasik, sastra lisan (legenda, cerita rakyat), sastra daerah, sastra etnik, dan sastra asing. Pengakuan atas sastra, tidak hanya yang dibukukan, tetapi yang dipublikasi di media massa (koran, majalah, tabloid), stensilan, terbitan terbatas, dan *cyber-sastra*.

Dalam bidang Sosiologi Sastra ada pengakuan atas semua sastra terlahir dari situasi sosial budaya. Tidak ada karya sastra yang terlahir dari situasi *tabularasa* (kekosongan sosial), semua sastra apa pun alirannya dan bagaimanapun dihadirkan berpijak pada masyarakat sebagai hasil interaksi pengarang dengan lingkungan sosialnya, dan jauh sebelumnya (Toda, 1980) dan Rendra (1984) mengatakan, tidak ada sastra yang jatuh begitu saja dari awang-awang (langit).

Dalam Sosiologi Sastra, tidak ada “kastanisasi” sastra. Implikasinya, tidak ada penyebutan “sastra serius/kanon” dan “sastra populer”, bahkan tidak ada yang disebut “*low culture*” (budaya tinggi) dan “*high culture*” (budaya rendah). Seterusnya, tidak ada dominasi atau hegemoni antarsastra atau antarbudaya. Dalam bidang ini, tidak dilakukan penilaian sastra atas baik-buruk, karena setiap corak sastra memiliki fungsi dan pembacanya sendiri.

Sosiologi Sastra merupakan kajian yang interdisipliner. Dalam bidang ini secara dinamis dapat dimanfaatkan berbagai teori apa pun yang mendukung sebagai teori bantu atau pengayaan, baik teori-teori yang ada dalam bidang ilmu sastra sendiri maupun bidang ilmu lainnya, dari yang paling klasik sampai yang paling

mutakhir (Ritzer, 1986;2004; Waters, Malcolm. 1994). Dalam kajian Sosiologi Sastra, juga dapat dikembangkan berbagai model kajian dengan titik-berat masing-masing, yang menurut Wellek dan Watt ada di wilayah kajian (1) sosiologi pengarang, (2) sosiologi karya sastra, dan (3) sosiologi pembaca (Damono, 1984: Faruk, 1994). Selanjutnya dapat juga dikembangkan model-model kajian sesuai dengan teori-teori yang dimanfaatkan seperti teori struktural-genetik Goldmann (1977,1981), konstruksi sosial Berger dan Luckmann (1967,1991,1994), teori hegemoni Gramsci (1985), teori relasi kuasa Bourdieu (1984), dan teori sosiologi lain atau teori-teori yang lainnya lagi. Kekayaan triangulasi teori menjadi ciri kajian Sosiologi Sastra.

Menurut Eagleton (1983) dan Swingewood (1972), Sosiologi Sastra merupakan perspektif yang menganggap penting korelasi antara sastra, masyarakat, dan pengarang. Dalam perspektif Sosiologi Sastra, pengarang masih hidup dan tidak mati "*the author isn't dead*". Namun, perlu dicatat, kehadiran pengarang bukan untuk mendominasi atau menghegemoni interpretasi, tetapi sebuah keniscayaan keberadaan sastra yang memang tidak bisa dilepaskan dengan pengarang dan masyarakatnya, yang membuatnya ada.

Kajian Sosiologi Sastra berbeda dengan kajian yang menggunakan teori-teori sastra murni atau struktural. Kajian Sosiologi Sastra tidak berorientasi mengkaji struktur teks, tetapi tetap menggunakan teks sebagai dasar pijakan untuk melihat isi teks yang selanjutnya dikaji ke eksternal teks. Dengan perkataan lain, Sosiologi Sastra tidak mengkaji sastra sebagai *belles-lettres* (sastra indah) namun mengkaji sastra dengan lebih menekankan kajian isi (*content*), dan mengaitkan dengan konteks lingkungan sosial masyarakat yang melahirkannya. Kajian Sosiologi Sastra tidak berorientasi menilai baik-buruknya sastra, tetapi menempatkan semua sastra sebagai corak dan ragam tersendiri yang sama pentingnya; sehingga yang dilakukannya memaknakan sastra secara sosiologis tentang realitas teks apa pun.

Kajian Sosiologi Sastra menjadi wilayah kajian yang *beyond*-teks, dinamis, dan adaptif dengan teori-teori yang mendukung, yang menjangkau seluruh sastra, dan hasil kajiannya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, serta dapat dimanfaatkan untuk menjembatani antara sastra dan pembaca serta mengkonkretkan makna secara sosiologis.

*Hadirin yang saya hormati,*

## **FUNGSI SASTRA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER**

Kehadiran sastra di tengah masyarakat dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter individu-individu dalam masyarakat. Ini terjadi karena di dalam sastra digambarkan berbagai tipologi dan karakter manusia, sebab sastra itu diciptakan sebagai eksternalisasi dari berbagai pengalaman hidup yang ada dalam masyarakat (Manuaba, 2009b). Tokoh-tokoh cerita yang dihadirkan dalam berbagai karakter, memungkinkan masyarakat pembaca untuk merenungkan dan menilai karakter mana yang kiranya dapat dicontoh dan ditolak. Dalam sastra, tokoh-tokoh cerita yang dihadirkan layaknya manusia, yang memiliki tiga dimensi: fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Pembaca dapat mencermati dan memahami dari tiga dimensi ini.

Di dalam sastra, disajikan berbagai fakta sosial, mental, dan gagasan baru yang dapat digunakan masyarakat pembaca berkaca, dan selanjutnya untuk memperbaiki kualitas karakter dirinya. Di dalam sastra direfleksikan kebenaran-kebenaran substantif, kebenaran-kebenaran perifer (pinggiran), berbagai gagasan nilai baru, berbagai alternatif struktur sosial baru, dan seterusnya. Semua itu disajikan dalam gaya kepengarangan yang bervariasi sampai pada penggunaan gaya ironisme dan bahkan sarkasme sekalipun, namun muaranya adalah pada semangat perbaikan hidup yang lebih baik—baik secara individu maupun kolektif. Makna-makna yang *tersirat* dan yang *diberikan*, dipersilakan kepada masyarakat pembaca untuk menggali atau memaknainya. Ini

memungkinkan dilakukan karena menurut Riffatterre (1978) sastra mengatakan sesuatu secara tidak langsung (*displacing of meaning*, *creating of meaning*, dan *distorting of meaning*), dan makna tidak terletak pada apa yang menampak tetapi secara fenomenologis yang ada di balik yang menampak. Setiap pembaca dapat memaknakan sendiri berdasarkan wawasan dan kecendekiannya.

Proses pembentukan karakter dapat terjadi sangat efektif melalui proses membaca sastra. Sebab, dalam membaca sastra, proses pembentukan karakter terjadi tanpa ada paksaan dan secara tidak langsung. Semakin banyak sastra yang kita baca, semakin banyak pula diri mengalami proses pembentukan karakter. Melalui membaca sastra, proses pembentukan karakter terjadi sangat “alami”, karena di sini pembaca mengalami sendiri dalam interaksinya dengan teks dan dalam suasana yang menyenangkan. Proses seperti ini membuat ingatan dan kesadaran pembaca akan melekat kuat dalam dirinya atas nilai atau makna apa pun yang dianggapnya baik dan berguna. Proses pembentukan karakter yang terjadi dalam bentuk interaksi antara pembaca dan teks seperti ini adalah proses penyadaran dan internalisasi nilai yang “menyepi”, “sunyi”, “santai”, dan “sambil lalu”. Kondisi ini mempersilakan pembaca berdialog, bercengkrama, berdebat, dan seterusnya dengan dirinya sendiri untuk kemudian merespons apakah akan “mengiyakan” nilai-nilai positif atau “menolak” nilai-nilai negatif yang *dijumpai* dalam sastra atau yang *diberikan* atas sastra. Semua proses penerimaan nilai-nilai positif dan penolakan nilai-nilai negatif itu terjadi sendiri dan mandiri dengan pertimbangan dan refleksi yang mendalam, yang tidak diintervensi, sehingga proses penyadaran terjadi sangat murni dan alami. Di sini pembaca memiliki otoritas interpretasi yang penuh dan utuh, sehingga makna apa pun yang kemudian *digali* atau yang *diberikan* semuanya terjadi dengan sangat alami. Inilah proses penyadaran sastra yang akan membentuk karakter diri seseorang dan masyarakat (Manuaba, 2013), yang penuh komparasi, wawasan, dan pengalaman. Jika proses

pembacaan sastra itu dilakukan terus, maka proses pembentukan karakter itu pun terus mengalami pengayaan dan pendalaman.

*Hadirin yang saya muliakan,*

## **FUNGSI SASTRA DALAM PERUBAHAN SOSIAL**

Diakui atau tidak, sastra memiliki fungsi dalam perubahan sosial (*social change*). Apa pun jenis, corak, dan bentuk sastranya, akan memiliki fungsi mengubah pola hidup, pola pikir, dan struktur sosial masyarakat—kendatipun pengarang mencipta mula-mula tidak untuk itu. Dalam kesusastraan Indonesia misalnya, sejak kehadiran novel-novel Balai Pustaka seperti *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli hingga karya-karya mutakhir pada saat ini, sudah banyak berimplikasi pada perubahan sosial. Bahkan sastra klasik dan lisan (mitos, legenda), juga memiliki fungsi sosial mengubah masyarakat.

Perubahan sosial dalam masyarakat pasti terjadi (Lauer, 1983), dan juga sebagai akibat kehadiran sastra. Oleh karena, dalam sastra, juga ada konstruksi-konstruksi baru sebagai buah dekonstruksi atas konstruksi yang dianggap sudah tidak relevan dengan zaman. Banyak sastra mewacanakan konstruksi baru, lalu konstruksi baru itu akan didekonstruksi lagi, begitu terus-menerus. Dalam konteks ini, sastra dapat menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Misalnya, dalam riset yang pernah saya laksanakan tentang fungsi sosial mitos di kawasan hutan Baluran dan Gilimanuk (Manuaba, 2010), mitos (sebagai sastra) yang dipercayai dapat menggerakkan masyarakat kawasan hutan untuk turut melestarikan hutan dan menjaga harmoni. Di mana mitos masih dipercaya masyarakat, di sana hutan lestari.

Sastra apa pun bentuknya memiliki fungsi sosial dalam masyarakat, yang perlu disimak, dihayati, dan direnungkan untuk mengelola bangsa, agar berada dalam rel kebaikan. Masyarakat, dan juga elit negara, seharusnya menghayati karya-karya sastrawannya,



seperti halnya di masa lampau raja menyimpan karya-karya pujangganya, sebab sastra itu wujud keterwakilan ekspresi rakyat.

Dalam sastra akan selalu ada nilai konstekstual dan universalnya. Nilai-nilai itu bersifat relatif dan mengalami pergeseran seiring dengan dinamika zamannya. Keberadaan nilai-nilai itu ada dalam sastra dan berimplikasi pada perubahan sosial.

*Hadirin yang saya hormati,*

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Di akhir Pidato Pengukuhan ini, saya menyadari dan memaknai jabatan Guru Besar ini sebagai amanah dan tanggung jawab akademis yang harus saya wujudkan dengan lebih banyak berkarya dalam Tri Dharma untuk melahirkan karya-karya ilmiah yang bermanfaat bagi dunia keilmuan, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Saya mensyukuri seluruh kesempatan yang digariskan Hyang Widhi sehingga dapat menimba pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi dari guru-guru yang saya hormati di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Pendidikan Tinggi Strata-1, Strata-2, dan Strata-3. Jabatan Guru Besar ini saya raih juga berkat berbagai pertemuan, diskusi, dan tukar informasi dengan para kolega dosen, peneliti, intelektual, budayawan, kritikus, seniman, sastrawan, dan juga mahasiswa. Saya menyadari sepenuhnya perjalanan karir sampai pada Jabatan Akademik Guru Besar ini, tidaklah mungkin saya raih tanpa peran-serta, bantuan, serta dukungan langsung dan tidak langsung dari mereka semua.

Pada kesempatan yang berbahagia ini pertama-tama saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Mohammad Nuh, DEA, atas kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban jabatan Guru Besar Sosiologi Sastra, sebagai Guru Besar ke-1 pada

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Semoga kawan-kawan Dosen yang sudah Doktor segera menyusul menjadi Guru Besar.

Ucapan terima kasih terutama saya sampaikan kepada yang terhormat Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. H. Fasich, Apt., Ketua Senat Akademik Universitas Prof. Dr. Fendy Suhariadi, MT. Para Wakil Rektor Universitas Airlangga, Sekretaris dan seluruh anggota Senat Akademik Universitas Airlangga, yang telah mengusulkan saya dalam Jabatan Guru Besar dan sekaligus pada hari ini mengukuhkan saya sebagai Guru Besar. Juga kepada para mantan Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Med. H. Purohito, dr. beserta mantan Pembantu Rektor, dan Direktur Pascasarjana Universitas Airlangga Prof. Dr. Hj. Sri Hayati, S.H., M.S. dan mantan Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Mohammad Amin, dr., beserta mantan Asisten Direktur atas kesempatan dan kemudahannya saat menempuh Program Doktor Ilmu Sosial di Pascasarjana Universitas Airlangga.

Terima kasih dan penghargaan juga saya sampaikan kepada guru-guru saya dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi strata-3, khususnya para dosen ilmu sastra pada Program strata-2 Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Dr. Ignatius Kuntara Wiryamartana, S.J. (Alm.), Prof. Dr. Umar Kayam (Alm.), Prof. Baroroh Baried (Alm.), Prof. Dr. Sulastin Sutrisno (Alm.), Prof. Dr. Siti Chamamah Soeratno, Prof. Dr. Rachmat Djoko Padopo, dan Prof. Dr. T. Abdullah (Alm.); juga para dosen strata-3 yang pernah mengajar, membimbing, dan menguji saya di Program Doktor Ilmu Sosial Universitas Airlangga, khususnya Prof. Soetandyo Wignyosoebroto, MPA. (Alm.), Prof. Dr. Kunto Wibisono, Prof. Ramlan Surbakti, MA., Ph.D., Prof. Dr. M. Zainuddin, Apt., Prof. Dr. Widodo J. Pujiraharjo, Dede Oetomo, M.A., Ph.D., Daniel Sparinga, M.A., Ph.D., Prof. Dr. Ester Kuntjara, Prof. Dr. C. Bakdi Soemanto, Prof. Dr. Armada Riyanto, Prof. Dr. Haris Supratno, Prof. Dr. L. Dyson, Prof. Dr. H.J. Glinka, dan Prof. Dr. Nasikun.



Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan tak terhingga saya sampaikan kepada Promotor dan Kopromotor yang terhormat Prof. Dr. Hotman M. Siahaan dan Prof. Dr. Faruk, S.U. (UGM), yang telah memberikan bimbingan ilmu, membuka wawasan, menginspirasi pemikiran, dan memacu berpikir kritis sehingga saya dapat menyelesaikan studi pada Program Doktor Ilmu Sosial di Universitas Airlangga.

Terima kasih kepada yang terhormat Drs. Aribowo, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta Para Wakil Dekan, Prof. Dr. Wahjoedi, mantan Dekan I Fakultas Ilmu Budaya dan Para Pembantu Dekan, Drs. Jurianto, M.Ed. Ketua Badan Pertimbangan Fakultas Ilmu Budaya beserta sekretaris dan anggota, serta Dra. Dwi Handayani, M.Hum., Ketua Departemen Sastra Indonesia dan sekretaris, atas dorongannya untuk mengusulkan Guru Besar. Juga kepada Tim Penilai Angka Kredit Fakultas, Universitas, dan Pusat, serta Prof. Dr. Faruk, S.U. (UGM) dan Prof. Dr. I Nyoman Kutha Ratna, S.U. (UNUD) selaku Guru Besar penilai karya ilmiah saya dari luar Universitas.

Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga juga saya sampaikan kepada Drs. Koko Srimulyo, M.Si., Direktur Sumber Daya Manusia beserta staf, khususnya Kasubdit Sumber Daya Manusia, Ibu Supit Agus Wahyuni, S.H., Pak Suko, Mas Bayu, dan Mas Alsa, yang telah mengurus dengan sangat cepat pengusulan Guru Besar saya, serta Mbak Naning di Bagian Kepegawaian Fakultas yang sudah banyak membantu pengusulan ini.

Terima kasih dan rasa hormat kepada Drs. I. Basis Susilo, M.A., yang sejak pertama kali saya berkarier sampai ke jenjang jabatan Guru Besar ini selalu memberi motivasi, semangat, dan dukungan yang tulus. Terima kasih kepada Prof. Dr. M. Zainnudin, Apt., Prof. Dr. Wiji Suratni, Apt., dan Prof. Dr. Ni Nyoman Tri Puspaningsih, M.Si., yang mengajarkan banyak pengalaman dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran. Juga terima kasih kepada Drs. I

Nyoman Naya Sujana (Alm.) dan Prof. Dr. I. B. Wirawan, S.U., serta motivator sastra Umbu Landu Paranggi.

Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan teman-teman sejawat Prof. Dr. Mustain Mas'ood, M.Si., Dr. Anwar Ma'ruf, Prof. Dr. Latief Mooduto, Prof. Dr. Eman Ramlan, S.H., M.H., Dr. Mulya Hadi, Apt., Prof. Dr. Win Darmanto, Msi., Ph.D., Prof. Dr. Nursalam, Dr. Nurul Hartini, S.Psi., M.Kes., Drs. Herman Rosyidi, MM., Prof. Ir. Moch. Amin Alamsyah, Ph.D. Prof. Dr. Tri Mardiana, dr., M. S., Yuni Sufyanti, M.Kes., Dr. Seger Handoyo, S. Psi., M. Psi.. Prof. Dr. Bambang Sektiari, Dr. Prof. Dr. Puji Srianto, Dr. Cholicul Hadi, S.Psi., M.Psi., Prof. Dr. Budi Prasetyo, M.Si., Dr. Vinsensio Dugis, M.A., Drs. Djoko Adi, M.Si., Dr. Zainal, Drh. Budiarto, M.Kes., Dr. Funky, Dr. Diah Myrtati, Dr. Dewi Retno Suminar, S.Psi., M.Psi., Drs. I Nyoman Wijaya, Apt., Dr. I Gede Wahyu Wicaksono, IGAK Satria Wibawa, MCA, Dr. Antun Mardiana, Wahyu Wardani, M.A., Ph.D., Dr. Zahry Vandawati, S.H., M.H., dan Dr. Drh. Iwan Syahrial. Juga teman Dr. H. Suko Susilo, M.Si., Prof. Dr. H. Nur Syam, Prof. Dr. KH. Ali Maschan Musa, Prof. Dr. Achmad Fatchan, M.Si., Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., Prof. Dr. I Nyoman Budiana, M.Si., dan seluruh teman yang tak cukup disebutkan satu per satu di sini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh kolega dosen di Fakultas Ilmu Budaya (Departemen Sastra Inggris, Ilmu Sejarah, dan Sastra Jepang) dan kepada para pegawai Fakultas Ilmu Budaya yang juga tidak cukup disebutkan satu per satu di sini, atas segala dukungan dan kebersamaannya. Secara khusus kepada kolega dosen di Departemen Sastra Indonesia: Dra. Dwi Handayani, M. Hum., Bramantio, S.S., M. Hum., Puji Karyanto, S.S., M.Hum., Dr. Trisna Kumala Satya Dewi, M.S., Dr. Ni Wayan Sartini, M.Hum., Dra. Adi Setijowati, M.Hum., Listiyono Santoso, S.S., M.Hum., Luita Aribowo, S.S., M.Hum., Drs. Tubiyono, M.Si., Bea Aanggraeni, S.S., M.Hum., Dra. Sri Wiryanti, M.Si., Mochtar Lutfi, S.S., M. Hum., Drs. Eddy Jauhari, M. Hum., Mochamad Ali, S.S., M.A. Min., Mochammad Jalal, S.S., M. Hum., Drs. Eddy Sugiri, M. Hum., Dra.

Purwantini, M.Hum., Dra. Retno Asih Wulandari, M.A., Ida Nurul Chasanah, S.S., M.Hum., Drs. Heru Supriyadi, M.A., Dra. Sutji Hartiningsih, M.Hum., Dra. Sri Ratnawati, M.Si., Mardhayu Wulan Sari, S.Hum., dan Ratih Kirana Suryo Putri, S.Hum., M.Hum.

Terima kasih juga kepada seluruh mitra kerja penelitian di LPPM Universitas Airlangga khususnya Dr. Djoko Agus Purwanto, Apt., M.Si., Prof. Dr. Sri Iswati, Ak., Pak Ridwan, dan Bu Witri. Mitra kerja di Balai Bahasa Jawa Timur, khususnya Drs. Amir Mahmud, M.Ed., Yulitin Sungkonowati, S.S., M.Hum., Dra. Ni Nyoman Tanjung, M. Hum., dan Anang Santoso, S.S., M.Hum. Mitra kerja di Dewan Kesenian Jawa Timur Drs. Mashuri dan Indra Tjahyadi, S.S., M.Hum., serta teman-teman di Unhi Cabang Surabaya, Akademi Refraksi Surabaya, Sektor Waru, Parisadha Hindu Dhama Indonesia (PHDI) Sidoarjo dan Pura Jala Siddhi Amerta.

Terima kasih dan rasa hormat saya haturkan kepada ayah dan ibu saya tercinta, Ida Bagus Komang Tulis (alm.) dan Ida Ayu Siti, yang telah membesarkan dan mendidik dengan ketulusan kasih dan yang selalu mendoakan setiap saat, serta kepada kedua mertua saya R.M. Suwarno Brotokusumo (alm.) dan R.R. Sri Sudiati Prastini (alm.). Demikian juga kepada semua saudara kandung Ida Bagus Surya Negara Manuaba (alm.), Ida Bagus Purnama Manuaba, S.E., Ida Ayu Putri Suryawati, S.E., dan Ida Bagus Darma Manuaba, S.H., serta semua saudara ipar saya.

Terima kasih secara khusus kepada isteri saya tercinta dan terkasih, Dra. Raden Roro Listijari Lindriani, yang mendampingi saya dalam suka dan duka atas segala kerelaan berkorban dan kesetiiaannya. Kedua putriku tercinta dan tersayang Ida Ayu Sinta Saraswati dan Ida Ayu Laksmi Paramitha yang sering terkorbankan dalam meraih jabatan ini.

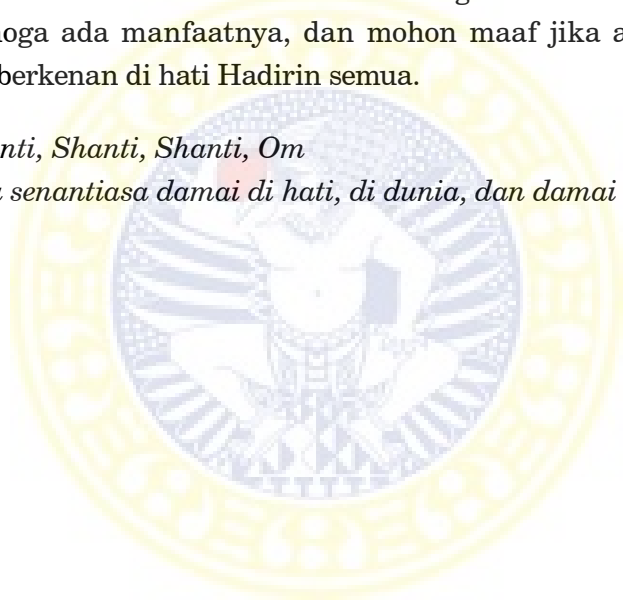
Saya juga sangat berterima kasih kepada segenap Panitia Pengukuhan gabungan dari Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Perikanan dan Kelautan di bawah koordinasi Yth. Puji Karyanto,

S.S., M. Hum., serta kepada Dr. Bagus di PIH beserta staf, Pak Zuhri dan kawan-kawan di Sekretariat SAU, staf Bagian Sarana dan Prasarana Unair, staf Airlangga Universitas Press, serta pihak-pihak yang tidak cukup disebut satu per satu di sini, yang telah bekerja keras untuk mengurus acara pengukuhan ini, sehingga pengukuhan ini dapat berjalan dengan lancar. Atas segala bantuannya yang tiada terkira itu, hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat saya ucapkan untuk Ibu, Bapak, dan Saudara semua, semoga segala budi baiknya mendapat limpahan dari-Nya.

Sebagai akhir Pidato Pengukuhan ini, saya menyampaikan terima kasih atas kesabaran Hadirin mengikuti acara pengukuhan ini, semoga ada manfaatnya, dan mohon maaf jika ada hal yang kurang berkenan di hati Hadirin semua.

*Om Shanti, Shanti, Shanti, Om*

*(Semoga senantiasa damai di hati, di dunia, dan damai selalu)*

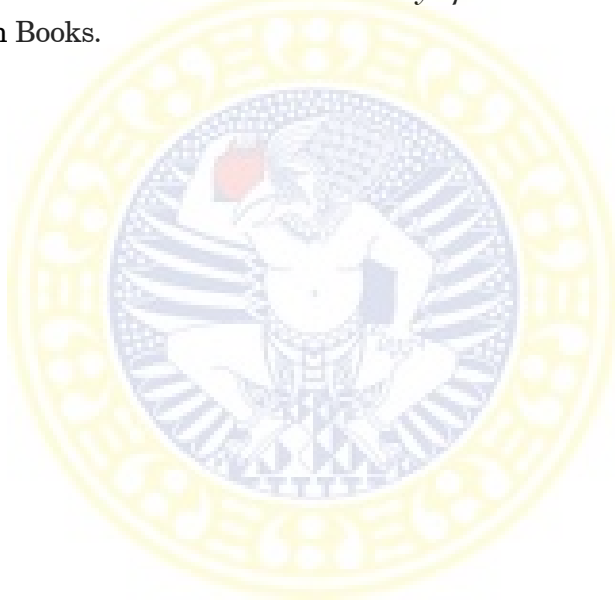


## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1958. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: Norton Library & Company.
- Anderson, Benedict. 1996. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London-New York: Verso.
- Berger, Peter L. and Thomas Luckmann. 1967. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books Doubleday & Company.
- Berger, Peter L. 1991. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern* (diterjemahkan dari buku asli *A Rumor of Angels: Modern Society and the Rediscovery of the Supernatural* oleh J. B. Sudarmantao). Jakarta: LP3ES. .
- 1994. *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial* (diterjemahkan dari buku asli *Sacred Canopy* oleh Hartono). Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Bourdeau, Pierre.1984. *Language and Symbolic Power*. England: Basil Blackwell.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Eagleton, Terry. 1983. *Literary Theory: An Introduction*. England: Basil Blackwell.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warenke, Georgia. 1987. *Gadamer: Hermeneutics, Tradition, and Reasons*. Cambridge: Polity Press.
- Goldmann, Lucien. 1977. *Towards a Sociology of the Novel*, translated into English by Alan Sheridan-London: Tavistok.
- 1981. *Method in the Sociology of Literature*, translated into English and edited by William Q. Boelhower. Oxford: Basil Blackwell.
- Gramsci, Antonio. 1976. *Selections From The Prison Notebooks*. New York: International Publishers.

- Jauss, Hans Robert. 1982. *Toward an Aesthetic of Reception*. England: Univ of Minnesota Pr.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Lauer, H., Robert. 1993. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, edisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manuaba, Ida Bagus Putera. 2003. Novel-novel Pramoedya Ananta Toer: Refleksi Pendegradasian dan Interpretasi Makna Perjuangan Manusia', dalam Jurnal *Humaniora* diterbitkan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Volume XV, No.3.
- 2009a. "Karya Sastra sebagai Sumber Sejarah Bangsa". Makalah dalam "Konferensi Internasional Kesusastraan XXX Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI) bertempat di Bandung, Jawa Barat, tanggal 5—7 Agustus.
- 2009b. *Persepsi Pengarang tentang Masyarakat: Kajian tentang Cerpen-cerpen Karya Pengarang Bali dalam Perspektif Sosio-fenomenologis Bergerian*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- 2010. "Fungsi Sosial Mitos bagi Masyarakat Adat Sekitar Kawasan Hutan Lindung Baluran dan Gilimanuk". Laporan Penelitian Unggulan Strategi Nasional.
- 2013. "Politik Bahasa Sastra: Strategi Bahasa Ekspresif Produksi Karya Sastra". Materi dipresentasikan pada Sidang Pleno dalam Seminar Nasional "Politik Bahasa dan Bahasa Politik: Prediksi Peran Strategis Bahasa dan Sastra Indonesia Menyongsong Visi Indonesia Baru" di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya, 25—28 Oktober.
- Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia.
- Riffaterre, Michael. 1978. *The Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Ritzer, George. 1986. *Sociological Theory*. New York: Sage Publication.
- 2004. *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Prenada Media.

- Swingewood, Allan and Diana Laurenson. 1972. *Sociology of Literature*. England: Tavistok.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Toda, Dami. 1980. *Novel Baru Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Putra, I Nyoman Darma. 2011. *A Literary Mirror: Balinese Reflections on Modernity and Identity in the Twentieth Century*. Liden: KITLV
- Waters, Malcolm. 1994. *Modern Sociological Theory*. London: Sage Publications.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1968. *Theory of Literature*. England: Penguin Books.







## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba,  
Drs., M.Hum.

Tempat, Tanggal lahir : Tabanan-Bali, 9 Agustus 1964

Agama : Hindu

Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Airlangga

Alamat Kantor : Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan  
Surabaya, 60286, Telp (031) 5035676,  
Fax (031) 5035807

Alamat Rumah : Pondok Wage Indah II H-21 Wage,  
Taman, Sidoarjo, 60257. HP email (surel)  
[ibteram@yahoo.com](mailto:ibteram@yahoo.com), HP 08155091319

Pangkat, Golongan : Pembina Tingkat I / IVb

Jabatan Fungsional : Guru Besar

Nama Orang tua : Peltu (Purnawirawan)  
Ida Bagus Komang Tulis (Alm.), Ida Ayu  
Siti

Nama Istri : Dra. Raden Roro Listijari Lindriani

Nama Anak : 1. Ida Ayu Sinta Saraswati  
2. Ida Ayu Laksmi Paramitha

### RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Pendidikan Dasar dan Menengah

1. SDN No.4 Kediri, Tabanan, Bali, tamat tahun 1976
2. SMP Nasional Kediri, Tabanan, Bali, tamat tahun 1980  
(perubahan semester Depdikbud)
3. SMA TP 45 Tabanan, Bali, tamat tahun 1983

## **Pendidikan Tinggi**

1. Studi Sarjana (S1) Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Udayana, Denpasar, selesai tahun 1988
2. Studi Magister (S2) Ilmu-ilmu Humaniora (Sastra Indonesia dan Jawa), Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, selesai tahun 1997
3. Studi Program Doktor (S3) Ilmu Sosial (Konsentrasi Sosiologi Sastra), Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, selesai tahun 2007

## **RIWAYAT PANGKAT/GOLONGAN DAN JABATAN AKADEMIK**

1. IIIa, CPNS, tmt. 1 Februari 1990
2. Penata Muda/IIIa, Asisten Ahli Madya, tmt. 1 Nopember 1992
3. Penata Muda Tingkat I/IIIb, Asisten Ahli, tmt. 1 Juli 1997
4. Penata/IIIc, Lektor Muda, tmt. 1 September 1999
5. Penata/IIIc, Lektor, tmt. 1 April 2000
6. Penata Tingkat I/IIId, Lektor Kepala, tmt. 1 Oktober 2002
7. Pembina/IVa, Lektor Kepala, tmt. 1 April 2006
8. Pembina Tk I/IVb, Lektor Kepala, tmt 1 April 2009
9. Pembina Tk. I/IVb, Guru Besar, tertanggal 1 Juni 2014

## **RIWAYAT JABATAN DI UNIVERSITAS AIRLANGGA**

1. Pembina UKM Teater Mata Angin Universitas Airlangga, 2000-2002
2. *Chief Editor* Jurnal *Mozaik* Fakultas Sastra Universitas Airlangga, 2000-2004
3. Ketua Komunitas Kajian Kebudayaan (K3M) (sekarang berubah menjadi UP2D) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2000--2004
4. Anggota Tim Pembina Kegiatan Minat dan Bakat (TPKM) Universitas Airlangga, 2003--2005

5. Anggota Senat Fakultas Sastra Universitas Airlangga, 2001--2006
6. Anggota Senat Akademik Universitas Airlangga, 2005--2009
7. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2007--2010
8. Koordinator Minat Ilmu Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2011-Sekarang
9. Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Dosen Universitas Airlangga, 2010--sekarang

## **PENGAJARAN (MATA KULIAH YANG DIAMPU)**

### **Strata-1:**

Sosiologi Sastra, Telaah Drama Indonesia, Metode Penelitian Sastra, Penulisan Prosa, Teori Sastra I, Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Jurnalistik, Perancangan Penulisan Skripsi, pengantar Penelitian dan Teori Kebudayaan.

### **Strata-2:**

Teori Sastra: Dari Klasik sampai Modern,  
Sosiologi sastra

## **KARYA ILMIAH**

### **Karya Penelitian**

1. “Nilai Simbolik Drama *Sumur Tanpa Dasar* Karya Arifin C. Noer”, Dana Rutin Unair, 1992
2. “Segi Sosiologis Sastra Drama Indonesia Mutakhir”, Dana Rutin Unair, 1993
3. “Durga Umayi: Kajian Struktural Genetik”, Kompas dan Toyota Foundation, 2006

4. “Rekonstruksi dan Reinterpretasi Perkembangan Pemikiran Wanita dalam Teks Novel Indonesia 1968—1994”, Dana Rutin Unair, 1998
5. “Krisis Moral dalam Teks Drama *Pak Kanjeng, Semar Gugat, dan Marsinah*: Kajian Semiotik-pragmatik”, DIP Unair, 2000
6. “Hak Asasi Manusia dalam Puisi-puisi W. S. Rendra”, Dana Dosen Muda, 2000
7. “Pemikiran Politik dalam *Republik Bagong* dan *Panembahan Reso*”, DIP Unair, 2000
8. “Pandangan Dunia Humanisme dalam Novel-novel Y.B. Mangunwijaya”, Dosen Muda DP3M, 2001
9. “Martabat Manusia dan Keadilan Sosial dalam Novel-novel Pramoedya Ananta Toer”, Dosen Muda DP3M, 2002
10. “Wacana Modernitas dalam Sastra Indonesia”, Dosen Muda DP3M, 2004
11. “Realitas Marginal dalam Sastra: Kajian dari Perspektif Konstruksi Sosial atas Karya Sastra Para Sastrawan Bali”, Menristek-LIPI, 2004, 2005, 2006
12. “Makna Resistensi Kultural dalam Puisi-puisi Indonesia Mutakhir”, DIPA Unair, 2005
13. “Ekternalisasi Pengalaman Pengarang Bali dalam Cerpen: Perspektif Sosio-fenomenologis Bergerian”, BPPS Dikti, 2007
14. “Eksternalisasi Pengalaman Dramawan Indonesia dalam Teks Drama Indonesia Mutakhir: Studi Berdasar Perspektif Sosiofenomenologis Bergerian”, Penelitian Fundamental, 2008
15. “Pengembangan *Creative Writing* pada Mahasiswa Sastra Perguruan Tinggi di Surabaya”, Penelitian Dana Fakutas, 2009
16. “Fungsi Sosial Mitos dalam Masyarakat Kawasan Hutan Lindung Baluran dan Gilimanuk”, Dana Hibah Satrategis Nasional, 2010
17. “Elemen-elemen Karakter Bangsa dalam Masyarakat Adat Tengger”, Dana Penelitian Kemenbudpar RI, 2011

18. “Transformasi Cerita Panji dalam Masyarakat Jawa: Studi Berdasarkan Perspektif Kajian Resepsi Sastra Jaussian”, Hibah Desentralisas DIKTI, 2012
19. “Pengembangan Kearifan Budaya Lokal dalam Upaya Mempertahankan Harmoni dan Integrasi Nasional pada Masyarakat Multikultural Gilimanuk-Bali”, 2013
20. “Etnopuitika Karya Sastra Indonesia Sastrawan Jawa Timur: Kajian Holistik Sosiologi Sastra”, Hibah Kompetitif Nasional Kompetisi DIKTI (sedang dilaksanakan), 2014

### **Karya Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal Ilmiah**

1. “Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa: Pemberdayaan Cerita Rakyat dalam Otonomi Daerah dan Globalisasi”, diterbitkan dalam Jurnal *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* yang diterbitkan FISIP Universitas Airlangga, Surabaya, 1999
2. “Kasta dalam Peradaban Manusia Bali: Mengintip Perubahan Kebudayaan Masyarakat Bali Era 2000-an”, diterbitkan dalam majalah Kebudayaan Lontar, No. 19, Tahun V, Triwulan IV, hlm. 43-47, Denpasar, 2001
3. “Krisis Moral dalam Teks Drama Pak Kanjeng, Semar Gugat, dan Marsinah”, dimuat dalam Jurnal *Dinamika Sosial*, diterbitkan oleh Lemlit Universitas Airlangga, Surabaya, 2002
4. “Novel-novel Pramoedya Ananta Toer: Refleksi Pendegradasian dan Interpretasi Makna Perjuangan Martabat Manusia” dimuat dalam jurnal *Humaniora*, diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Budaya UGM, Yogyakarta, (Jurnal Terakreditasi Nasional), 2003
5. “Memahami Analisis Wacana”, dimuat dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* Fakultas Sastra Undip Semarang, 2004
6. “Pemikiran Politik dalam *Panembahan Reso* dan *Republik Bagon*”, diterbitkan dalam *Jurnal Penelitian Dinamika Sosial*, Surabaya. Diterbitkan LPPM Universitas Airlangga. Volume 6 No. 2, Agustus 2009

7. “Memahami Teori Konstruksi Sosial”, diterbitkan dalam *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Surabaya*, Tahun XXX, Nomor 3, Juli—September (Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional, Berdasarkan SK Akreditasi (B) Nomor 43/DIKTI/Kep/2008
8. “Makna Perlawanan dalam Puisi Indonesia Mutakhir”, diterbitkan dalam *Jurnal Atavisme: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*, Volume 12, Nomor 1, Edisi Juni. Diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Timur, 2009
9. “Dramawan dan Karya-karyanya, diterbitkan dalam Proseding Seminar HISKI, Surabaya, 2010
10. “Rekonstruksi Nilai Budaya Tradisi Patriarki ‘Kepemimpinan Perempuan dalam Wacana Cerpen Realis Mutakhir Karya Pengarang Bali”, diterbitkan dalam Buku Proseding Kepemimpinan yang Berspektif Gender”, Yogyakarta, 18 Juni 2009
11. “Persepsi Pengarang atas Dunia Sosial Bali”, dalam *Diksi: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.16 No.1 Januari 2009. Diterbitkan oleh FBBS UNY Yogyakarta, 2008
12. “*Social Change at Urban Society in Recent Indonesia Short Stories*”, dimuat dalam Proceeding The 2nd International Symposium Urban Studies Arts, Culture, and History, Januari 23, 2010 in Auditorium. Faculty of Humanities Airlangga University, Surabaya, 2010
13. “Wacana Dominan dalam *Awig-awig*”, dimuat dalam jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Volume 23, Nomor 3, Juli—September (Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional, Berdasarkan SK Akreditasi (B) No.43/DIKTI/Kep/2008, Tanggal 8 Juli 2008, 2010
14. “Mitos, Masyarakat Adat, dan Pelestarian Hutan, Artikel Ilmiah dimuat dalam *Jurnal Atavisme: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*”, diterbitkan oleh Balai Bahasa Jawa Timur, Vol.15, No.2, Edisi Desember, (Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional, Berdasarkan SK Kepala LIPI No.395/D/2012, tanggal 24 April 2012, 2012

15. “Cerita Panji: Keberadaan dan Bentuk-Bentuk Karya Transformasinya”, dimuat dalam jurnal terakreditasi nasional *Litera: Jurnal Penelitian, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 9, Nomor 2, Oktober. Diterbitkan FBBS UNY, Yogyakarta, Edisi April 2013, (Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional, Berdasarkan SK Dirjen Dikti No.66b/DIKTI/Kep/2011 tanggal 9 September 2011), 2013
16. “Masyarakat Multikultural dan Kearifan Budaya Lokal”, tahun 2014 ini sedang diupayakan proses penerbitannya di jurnal internasional ***Asian Journal of Humanities and Social Sciences*** bereputasi ber-index scopus.

### **Karya Buku yang Diterbitkan**

1. “Percikan Pandangan Dunia Humanisme dalam Sastra Indonesia Kontemporer”, dalam Buku *Masyarakat dan Negara* (I Basis Susilo, ed.), Airlangga Press, 1997
2. “Sastra, Sastrawan, dan Negara” dalam buku *Sastra: Ideologi, Politik, dan Kekuasaan* (Sudiro Satoto, ed.) Surakarta, Muhammadiyah Press, 2000
3. *Durga Umayi: Pergulatan Hidup Manusia, Jengala Intelektual*, Kediri, 2009
4. *Persepsi Pengarang tentang Masyarakat: Kajian tentang Cerpen-cerpen Karya Pengarang Bali dalam Perspektif Sosio-fenomenologis Bergerian*, Logung Pustaka, Yogyakarta, 2012 (Beredar secara Nasional)
5. *Dinamika Perubahan Sosial Budaya Kota-kota di Jawa Timur (Dinamika dan Perubahasan Sosial Budaya di Sidoarjo)*, Diterbitkan Ar-Ruzz Media Yogyakarta bekerjasama dengan Unit Kajian Kebudayaan Jawa Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Tahun 2012
6. *Karakter Bangsa dan Kearifan Lokal*, Diterbitkan Ar-Ruzz Media Yogyakarta bekerjasama dengan Unit Kajian Kebudayaan Jawa Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Tahun 2012



7. “Sastra, Peradaban, dan Kemanusiaan”, dalam *Bahasa dan Sastra untuk Kebangkitan Indonesia*, Diterbitkan oleh Pustaka Raja, Surabaya, 2014

### **Karya Makalah Ilmiah (Pembicara)**

1. “Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa”, makalah disampaikan pada Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Universitas Negeri Jember, di Jember, 1999
2. “Sastra, Sastrawan, dan Negara”, makalah disampaikan pada Pertemuan Nasional HISKI di Surakarta, 2000
3. “Apresiasi atas Buku Puisi karya Amang Rahman”, makalah disampaikan pada acara di Gedung Cak Durasim Taman Budaya Surabaya, 2000
4. “Imajinasi Humanisme Sosial dalam Sastra Karya Sastrawan Bali”, makalah disampaikan pada Pertemuan Ilmiah HISKI di Surabaya, 2003
5. “Martabat Manusia dan Keadilan Sosial dalam Novel-novel Pramoedya Ananta Toer”, makalah disampaikan pada Seminar Nasional Dosen Muda dan Kajian Wanita, yang diselenggarakan Ditjen Dikti, Jakarta, 2003
6. “Pemikiran tentang Poskolonial”, makalah disampaikan pada Acara Diskusi Sastra Teater Gabus Fakultas Sastra Universitas Airlangga, 2004
7. “Sejarah Perkembangan Teater di Indonesia”, makalah disampaikan pada Acara Teater Gabus Fakultas Sastra Universitas Airlangga, 2005
8. “Peta Perkembangan Sastra dan Budaya di Jawa Timur”, makalah utama disampaikan pada Acara Pertemuan dengan Menristek-LIPI di Fakultas Sastra Universitas Airlangga, 2006
9. “Budaya Unggul dan Buku”, materi Orasi Ilmiah/Budaya dalam Rangka Pembukaan Toko Buku Toga Mas Surabaya, 2007



10. "Humanisme dalam Karya-karya Pramoedya Ananta Toer (Makalah)", makalah disampaikan dalam Seminar Penelitian Dikti Depdiknas (Lokakarya Hasil Penelitian), 2007
11. "Kritik Sastra Indonesia dalam Idealitas Siklus Ilmu Sastra", makalah disampaikan pada Seminar Kritik Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya, 2008
12. "Karya Sastra sebagai Sumber Sejarah", makalah disampaikan dalam Seminar Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia, di Bandung, 2009
13. "Restrukturisasi Nilai Budaya Tradisi Patriarki: Kasus dalam Wacana Realitas Mutakhir karya Pengarang Bali", makalah disampaikan pada acara Pusat Studi Wanita UGM, Yogyakarta, 2009
14. "Pergeseran Peran Bahasa Indonesia dalam Konteks Lokal dan Global", makalah disampaikan pada acara Seminar Nasional "Relasi Lokalitas-Globalitas Menuju Modernitas Bahasa dan Sastra Indonesia, Surabaya, 2009
15. "Karya Sastra sebagai Sumber Sejarah", makalah disampaikan dalam Seminar Internasional Kesusastraan XX Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI) yang diselenggarakan pada tanggal 5 s.d.7 Agustus 2009 di Universitas Pendidikan (UPI), Bandung, 2009
16. "Restrukturisasi Nilai Budaya Tradisi Patriarki Kepemimpinan Perempuan dalam Wacana Cerpen Realis Mutakhir Karya Pengarang Bali", makalah seminar disajikan dalam Seminar Nasional Kepemimpinan yang Berspektif Gender, di Yogyakarta, 2009
17. "Kritik Sastra Indonesia dalam Idealitas Siklus Ilmu Sastra: Beberapa Catatan Pinggir", makalah ilmiah disampaikan pada Seminar nasional "Memperdebatkan Kritik Sastra", diselenggarakan pada tanggal 12 November 2008 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya, 2008

18. “Dramawan dan Karyanya: Persepsi atas Dunia Sosial dan Konstruksi Sosial dalam Drama Indonesia”, makalah dipresentasikan dalam Simposium Internasional Sarjana Kesusastraan Indonesia, di Surabaya, 2009
19. “Reaktualisasi Dekastanisasi Berbahasa dalam Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia”, makalah ini disampaikan dalam Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia (KIMLI 2011) di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, tanggal 9 s.d. 12 Oktober, 2011
20. “Refleksi dan Prediksi Nilai-nilai Kemanusiaan dalam *Gadis Pantai* dan *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu* Karya Pramoedya Ananta Toer: Menuju Masyarakat yang Humanis”, makalah ini disampaikan dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XII UNY-HISKI 2012 di Yogyakarta, 2012
21. “Pendidikan Sastra dan Identitas Bangsa”, makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas dan Sains Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, tanggal 4 Januari 2013 (sebagai narasumber tunggal), 2013
22. “Politik Bahasa Sastra: Strategi Bahasa Ekspresif Produksi Karya Sastra”, materi dipresentasikan pada Sidang Pleno dalam Seminar Nasional “Politik Bahasa dan Bahasa Politik: Prediksi Peran Strategis Bahasa dan Sastra Indonesia Menyongsong Visi Indonesia Baru” di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Surabaya, 25—28 Oktober 2013
23. “Politik Identitas, Kearifan Masyarakat, dan Sastra”, makalah disampaikan dalam Seminar “Politik Identitas: Mengungkap Kearifan Masyarakat melalui Bahasa dan Sastra” pada tanggal 11 November 2013 di Ruang Aula Fakultas Sastra Universitas Jember.

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Narasumber

1. Narasumber Pelatihan Penulisan Surat Dinas di Kecamatan Rungkut, Surabaya, 1990
2. Narasumber Pelatihan Bahasa Jurnalistik untuk Para Penyiar Radio Swasta se-Jawa dan Indonesia Timur, diselenggarakan oleh PRSNI, 1990
3. Narasumber Pelatihan Pembuatan Sambutan bagi Humas se-Jawa Timur, diacarakan oleh Kantor Gubernur Jawa Timur, 1997
4. Narasumber Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal bagi Guru-guru SMA di Lingkungan Kota Surabaya, 2005
5. Narasumber *Creative Dramatic* untuk Menumbuhkembangkan Kepribadian Anak, di Surabaya, 2008
6. Narasumber Meningkatkan Penulisan Karya Sastra pada Sanggar Sastra di Kediri, 2010
7. Narasumber Ceramah “Sosiologi Sastra dan Penerapannya” di Balai Bahasa Jawa Timur, Sidoarjo, 2008
8. Narasumber dalam Rakor dan Sinkronisasi Pelestarian Sastra Daerah dan Bahasa Jawa Pemerintah Tingkat I Jawa Timur, Surabaya, 2009
9. Narasumber dalam Kegiatan Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Pelestarian Sastra Daerah dan Bahasa Jawa Menyongsong Kongres Bahasa Jawa ke-5 Pemerintah Tingkat I Jawa Timur, Surabaya, 2010
10. Penceramah dalam Implementasi Peraturan Pendidikan Berbasis Aims, 2010

### Reviewer/Penyunting Ahli

1. Reviewer Jurnal Terakreditasi Nasional Dikti Depdiknas Jakarta (*Reviewer DIKTI*, Jakarta), 2005—2006
2. Penyunting Ahli dalam Jurnal *Atavisme* yang diterbitkan Balai Bahasa Jawa Timur, 2011—sekarang

3. Reviewer Penelitian Sastra Balai Bahasa Jawa Timur, 2011—sekarang
4. Reviewer internal Penelitian Dosen Hibah Desentralisasi DIKTI, 2011—sekarang
5. Reviewer Penelitian Para Dosen Hibah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2010--sekarang
6. Penyunting Ahli Jurnal *Literasi* Fakultas Sastra Unej Jember, 2012—sekarang
7. Penyunting Ahli Jurnal *Poetika* S-2 Sastra Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Budaya UGM, Yogyakarta, 2013—sekarang
8. Reviewer Riset Inovatif Produktif (RISPRO) LPDP Departemen Keuangan RI, Jakarta, 2013—sekarang.

## **ORGANISASI PROFESI**

1. Anggota Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) (Anggota), 2005—sekarang
2. Anggota Masyarakat Linguistik Indonesia, 2010-sekarang

## **KARYA SASTRA KREATIF**

1. Buku Kumpulan Puisi *Perjalanan Malam*, diterbitkan Penerbit Himsa Denpasar Bali, 2004
2. Cerpen: “Kampung Kedasih” diterbitkan dalam Ruang Budaya *Surabaya Post*, 2004
3. Cerpen: “Mentari Tersaput Embun” dimuat dalam Ruang Budaya *Surabaya Post*, 2005
4. Cerpen: “Senyum Nirmala” dimuat dalam Ruang Budaya *Surabaya Post*, 2005
5. Cerpen: “Kidung Kalbu” dimuat dalam Ruang Budaya *Surabaya Post*, 2005
6. Cerpen: “Lelaki yang Bunuh Diri di Rel Kereta” dimuat dalam Ruang Budaya *Surabaya Post*, 2005

7. Cerpen: “*Mbah Dé*”, Surabaya Post, 2005
8. *Ziarah Peradaban (Kumpulan Puisi), Terbitan Terbatas* Komunitas Kajian Kebudayaan FIB Unair, 2009
9. Cerpen “Sang Peselancar” (tidak diterbitkan), 2009

### **KARYA MODUL:**

1. “Dramawan dan Karakteristik Teks Drama Indonesia Mutakhir”, Program Studi Sastra Indonesia FIB Unair, 2011
2. “Pengantar Penelitian Sastra: Hakikat Penelitian Sastra”, Program Studi Sastra Indonesia FIB Unair, 2012
3. “Memahami Jenis-jenis Drama”, Program Studi Sastra Indonesia FIB Unair, 2013

### **KARYA KRITIK SASTRA DI MEDIA MASSA**

1. “Sikap Sobat Putu Wijaya”, *Bali Post Minggu*, 9 Maret 1986.
2. “Roman Ide: Sebuah Ulasan”, *Kanaka*, No. 10, Desember 1986
3. “Retorika dalam Puisi” *Akademika*, Februari-Maret 1987
4. “Eksistensialisme dalam Novel Kering Iwan Simatupang”, *Berita Buana*, 15 Desember 1987.
5. “‘Manusia Total’ dalam Novel ‘Sanu’ Motinggo Busye, *Berita Buana*, 24 Januari 1989 dan 31 Januari 1989.
6. “Wajah Sastra dalam Media Massa”, *Surabaya Post*, 29 April 1990.
7. “Karya Putu Wijaya: Perang dengan Diri Sendiri”, *Nusa Tenggara*, 17 September 1991
8. “*Sumur Tanpa Dasar*-nya Arifin C. Noer: Iman di Tengah Gelombang Peradaban Modern”, *Bali Post*, 19 Juli 1992.
9. “Berkenalan dengan Sastra India Modern” *Surabaya Post*, 20 September 1992.
10. “Di Balik Simbolisme Subagio Sastrowardoyo”, *Suara Karya*, 8 Mei 1993.

11. "Sajak-Sajak Prismatis Goenawan Mohamad", *Jawa Pos*, 22 Agustus 1993.
12. "Menghayati Karya Sastra, Menumbuhkan Peradaban Batin Modern", *Simponi*, 8 September 1993
13. "Pencarian Jati Diri Manusia dalam Sajak-Sajak Afrizal Malna", *Simponi*, edisi 20 Oktober 1993.
14. "Revitalisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam *Teror*", *Mutiara*, 17-23 Januari 1995.
15. "Sekitar Interpretasi Karya Sastra", *Nusa Tenggara*, 27 Juli 1996.
16. "Sastra sebagai Wacana Alternatif di Tengah Arus Budaya Massa", *Nusa Tenggara*, 23 Oktober 1996.
17. "Neo-Tradisionalisme dalam Sastra Indonesia Mutakhir", *Surabaya Post*, 3 Mei 1998.
18. Alam Pikiran Linus Suryadi A.G.", *Surabaya Post*, 15 Agustus 1999
19. "Sastra, Media Massa, dan Nasib Sastrawan", *Surabaya Post*, 22 Juli 2001.
20. "Jagat Sastra dan Harkat Kemanusiaan", *Surabaya Post*, 20 Januari 2002.
21. "Memahami Model Kritik Sastra Marxis", *Surabaya Post*, 9 Maret 2003
22. "Mendamba Sastrawan Berkarakter", *Kompas*, 24 Januari 2007.
23. "Fenomena Migrasi Sastrawan", *Kompas Jatim*, 29 Juli 2006

## **KARYA KRITIK SENI DAN TEATER/ DRAMA DI MEDIA MASSA**

1. "Teater, Memenangkan Peran atau Estetis?", *Jawa Pos*, 23 Mei 1990.
2. "Perjuangan Moralitas dalam Drama Indonesia Mutakhir", *Surabaya Post*, 21 Mei 2000.

3. “Eksperimentasi Jagat Pewayangan Jawa”, *Jawa Pos*, 27 Januari 2002
4. “Revitalisasi Kesenian Tradisional”, *Kompas Jatim*, 19 Agustus 2006
5. “Monolog dan Teater Profesional”, *Surabaya Post*, 30 April 2006
6. Kesenian Tradisional Benang Kusut?”, *Kompas*, 24 Maret 2007

## KARYA ARTIKEL OPINI DI MEDIA MASSA

1. “Menggagas Pengembangan Strategi Budaya”, *Surabaya Post*, 19 April 2000
2. “Mentradisikan Budaya Hidup Sederhana”, *Surabaya Post*, 28 April 2001
3. “Urgensi Pendidikan Budi Pekerti”, *Surabaya Post*, 16 Mei 2000
4. “Membangun Budaya Kreatif Anak”, *Jawa Pos*, 23 Juli 2001
5. “Membangun Budaya Hidup Hemat”, *Suara Pembaruan*, 22 Januari 2002
6. “Mendamba Sikap Kenegarawanan Pemimpin Bangsa”, *Suara Pembaruan* 6 Agustus 2002
7. “Nasib Rakyat dalam Negara-bangsa”, *Suara Pembaruan*, 1 September 2002
8. “*Civil Society* dan Indonesia Masa Depan”, *Suara Pembaruan*, 1 November 2002
9. “Meniti Masa Depan Bangsa yang Berkemanusiaan”, *Surabaya Post*, 3 Januari 2002
10. “Memahami Pemikiran Wacana Paul Ricoeur”, *Surabaya Post*, 19 Januari 2003
11. “Menegakkan Budaya Hukum”, *Bali Post*, 23 Januari 2003
12. “Membangun Atmosfer Perdamaian”, *Surabaya Post*, 10 Februari 2003
13. “Berkenalan dengan Teori Strukturasi Giddens”, *Jawa Pos*, 27 Juli 2003
14. “BI Alami Degradasi Citra”, *Jawa Pos*, 17 Oktober 2003



15. Mengantisipasi Praktik Primitivisme Politik di Bali”, *Bali Post*, 5 Desember 2003
16. “Rakyat Menelusuri Nasibnya Sendiri”, *Bali post*, 5 April 2004
17. “Genealitas Pemikiran Politik Gus Dur”, *Surya*, 18 April 2004
18. “Meniti Masa Depan Bangsa yang Berkemanusiaan”, *Surabaya Post*, 3 Januari 2004
19. Pemimpin Nasional yang Karismatik”, *Suara Pembaruan*, 6 April 2004
20. “Membangun Masyarakat Humanis”, *Suara Pembaruan*, 17 Januari 2003
21. “Menegakkan Budaya Hukum”, *Bali Post*, 23 Januari 2003
22. “Bangsa sebagai Komunitas Terbayang”, *Jawa Pos*, 20 Mei 2004
23. “Membangun Budaya Siap Kalah”, *Bali Post*, 11 Mei 2004
24. “Meminimalkan Jalan Kekerasan”, *Bali Post*, 25 Mei 2004
25. “Membangun Atmosfer Perdamaian”, *Surabaya News*, 10 Februari 2003
26. “Multikultur dalam Demokrasi Indonesia”, *Surabaya News*, 18 Juni 2004
27. “Dunia Anak Kita di Tengah Budaya Global”, *Bali Post*, 23 Juli 2004
28. “Sulitnya Mencari Pemimpin Nasional yang Pantas”, *Bali Post*, 12 Februari 2004
29. “Zone-zone Potensi Kekerasan Pilkada”, *Bali Post*, 21 Juni 2005
30. “Mengikis Mentalitas Korup”, *Surabaya Post*, 17 Juni 2005
31. Bayang-bayang Ademokrasi dalam Realitas Politik”, *Bali Post*, 10 Mei 2005
32. “Sumpah untuk Indonesia”, *Kompas*, 28 Oktober 2003
33. “Sumpah Pemuda dan Sumpah Elite”, *Bali Post*, 11 Februari 2004
34. “Pendidikan Moral untuk Humanisasi”, *Suara Pembaruan*, 18 Januari 2006
35. Mencintai Kembali Indonesia”, *Suara Pembaruan*, 3 Februari 2006



36. "Menumbuhkan Budaya Unggul", *Suara Pembaruan*, 7 Februari 2006
37. "Merehabilitasi Keadaban Insani Indonesia", *Suara Pembaruan*, 6 Maret 2006
38. "Makna Ritual Nyepi bagi Kemanusiaan", *Kompas*, 14 April 2002, hlm. 4
39. "Memanifestasikan Etos Nasionalisme", *Surabaya Post*, 13 Juni 2001, hlm. 4
40. "Kebangkitan Memperjuangkan Kepentingan Bangsa", *Suara Pembaruan*, 22 Mei 2006 hlm. 3
41. "Kita Makin Tertatih-tatih", *Bali Post*, 23 Mei 2006, hlm. 3
42. "Monolog dan Teater Profesional", *Surabaya Post*, 30 April 2006
43. "Kesantunan Bicara Pemimpin", *Suara Pembaruan*, 6 Juli 2006
44. "Psikologisme Siswa Pasca-UN dan Pemberdayaan Pendidikan", *Suara Pembaruan*, 18 Juli 2006
45. "Mencintai Kembali Tanah Air", *Surabaya Post*, 27 Juli 2006
46. "Menerima Bush sebagai Tamu Negara", *Suara pembaruan*, 20 November 2006
47. "Meraih Terang dalam Sunyi", *Jawa Pos*, 19 Maret 2007
48. "Memerdekakan Mental Terjajah", *Jawa Pos*, 17 Agustus 2010
49. "Menghidupkan Kesaktian Pancasila", *Jawa Pos*, 1 Oktober 2010
50. "Merehabilitasi Keadaban Insani Indonesia", *Suara Pembaruan*, 2 Maret 2006
51. "Pilrek Unair: Menuju Demokratisasi Kampus", *Surabaya Post*, 1 Februari 2006
52. "Pendidikan Teka-teki", *Surabaya Post*, 13 Juli 2006
53. "Kesadaran Moral Basis Pemimpin", *Suara Pembaruan*, 8 November 2007
54. "Memanusiakan Pendidikan Indonesia", 2 Mei 2008
55. Menuju Pendidikan yang Memandirikan", *Bali Post*, 13 Maret 2009
56. "Mengedepankan Budaya Kompetisi", *Bali Post*, 2 Juli 2009

57. “Kebangkitan Memperjuangkan Kepentingan Bangsa”, *Suara Pembaruan*, 26 Mei 2006
58. “Pendidikan yang Mencerdaskan”, *Bali Post*, 4 November 2009
59. “Makna ‘Kemenangan’ Timnas”, *Jawa Pos*, 31 Desember 2010
60. “Dekastanisasi Bahasa-bahasa”, *Warta Unair*, No. 62 Tahun VI November 2010
61. “Agama, Cinta, dan Kerukunan”, *Suara Karya*, 18 Februari 2010
62. “Mengurai Akar Kemiskinan dan Kejahatan”, *Bali Post*, 31 Januari 2011
63. “Agama dan Kemanusiaan”, *Bali post*, 14 Januari 2011
64. “Keindonesiaan Kian Memudar”, *Suara Karya*, 21 Mei 2011
65. “Dominasi Uang”, *Suara Karya*, 26 Juli 2011

